

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing (Solikhah, 2010). Globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi yang signifikan dalam abad ini telah menciptakan perkembangan ekonomi dalam sebuah lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. Persaingan yang ketat memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya.

Dalam situasi ini, mereka dituntut untuk menciptakan dan menghantarkan nilai perusahaan untuk para *stakeholder*, menetapkan model bisnis yang efektif, mengubah cara menjalankan strategi bisnis, melaksanakan proses inovasi yang berharga, dan memanfaatkan sumber daya strategis perusahaan untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang superior. Agar dapat terus bertahan dengan cepat maka perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Perubahan strategi bisnis berbasis tenaga kerja (*based labor business*) menjadi strategi bisnis berbasis pengetahuan (*based knowledge business*) merupakan sebuah bentuk perubahan cara pandang para pelaku bisnis yang tidak hanya melihat sebuah kesatuan bisnis berdasarkan aspek aktiva berwujud (*tangible assets*) dan aspek keuangan, tetapi juga berdasarkan pada aktiva tidak



berwujud (*intangible assets*) baik itu berupa pengetahuan maupun informasi yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis. Dalam hal ini, *Intellectual capital* (IC) hadir sebagai faktor penting dalam mendorong dan mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Carlucci dan Lerro, 2010).

Pulic (1998) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lagi ditentukan oleh banyaknya orang yang dipekerjakan (*labor-based*), melainkan melalui peningkatan produktivitas secara berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang menghasilkan keuntungan kompetitif, yaitu sumber daya berupa pekerjaan pengetahuan dan pekerja berpengetahuan (*knowledge-based*). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan-perusahaan untuk mengukur nilai dari IC yang mereka miliki.

Implementasi *intellectual capital* sendiri merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia. Tetapi juga di lingkungan bisnis global. Hanya beberapa negara maju saja yang telah mulai untuk menerapkan konsep ini, contohnya Australia, Amerika dan negara-negara Skandinavia (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Menurut Abidin (2000), *Intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Selanjutnya, Abidin (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan.

IC merupakan sumber daya yang unik sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya. Hal inilah yang menjadikan IC sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan dan nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis.

Pengakuan mengenai pengaruh IC dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun sebuah ukuran yang tepat untuk IC masih terus dikembangkan. Pulic (2000) dalam Chen *et al.* (2005) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Capital Coefficient - VAIC<sup>TM</sup>*).

Penelitian ini merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Chen (2005) yang meneliti tentang hubungan empiris antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Dan juga dari penelitian Daryae (2011) yang meneliti tentang hubungan antara nilai perusahaan dan *intellectual capital* selama periode tahun 2004-2007. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai modal intelektual terus berkembang dihubungkan dengan variabel lain yaitu dikaitkan dengan tingkat efisiensi biaya yang dapat dikelola oleh perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu penelitian Sarayuth Saengchan (2007). Penelitian Sarayuth Saengchan (2007) meneliti peran modal intelektual dalam menciptakan nilai dalam industri perbankan di Thailand. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara efisiensi

penciptaan nilai dari variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kuesioner untuk mendapatkan nilai *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode VAIC™ yang pertama kali diusulkan oleh Ante Pulic pada tahun 1998 untuk mengetahui nilai dari IC perusahaan. Untuk kinerja organisasi, peneliti memilih *Return on Assets* sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk nilai perusahaan, peneliti memilih *Tobin's Q Ratio* sebagai pengukuran nilai perusahaan.

Pada saat ini *intellectual capital*, inovasi, dan penciptaan nilai (*value creation*) telah menarik perhatian para manajer, investor, lembaga ekonomi, dan pemerintah. Para akademisi dan profesional pun mulai melakukan berbagai macam penelitian tentang *intellectual capital* dan peranannya dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik. *Intellectual capital* akan mampu berkontribusi dalam menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik apabila didukung dengan tata kelola perusahaan yang baik pula.

Dari pemaparan di atas, maka dinilai perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga nilai perusahaan.

umumnya dan khususnya yang berhubungan dengan teori mengenai *Intellectual Capital* (HCE, SCE, dan CEE).

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan tentang *Intellectual Capital* (HCE, SCE, dan CEE) yang dimiliki perusahaan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan strategi perusahaan di masa mendatang.

## 3. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai kelayakan nilai investasi dan pemberian kredit bagi perusahaan tertentu oleh kreditor dengan melihat pengelolaan *Intellectual Capital* nya.

## 4. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini akan berguna sebagai bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang topik yang serupa.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penelitian. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana secara garis besar masing-masing sebagai berikut:

## 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## 2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Intellectual Capital* (HCE, SCE, dan CEE) terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan yang menjadi dasar model hipotesis, model analisis, dan kerangka berpikir.

## 3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

## 4. BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## 5. BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

penciptaan nilai dari variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kuesioner untuk mendapatkan nilai *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> yang pertama kali diusulkan oleh Ante Pulic pada tahun 1998 untuk mengetahui nilai dari IC perusahaan. Untuk kinerja organisasi, peneliti memilih *Return on Assets* sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk nilai perusahaan, peneliti memilih *Tobin's Q Ratio* sebagai pengukuran nilai perusahaan.

Pada saat ini *intellectual capital*, inovasi, dan penciptaan nilai (*value creation*) telah menarik perhatian para manajer, investor, lembaga ekonomi, dan pemerintah. Para akademisi dan profesional pun mulai melakukan berbagai macam penelitian tentang *intellectual capital* dan peranannya dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik. *Intellectual capital* akan mampu berkontribusi dalam menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik apabila didukung dengan tata kelola perusahaan yang baik pula.

Dari pemaparan di atas, maka dinilai perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga nilai perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap nilai perusahaan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh dan diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah dalam bidang manajemen keuangan pada